

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai rancangan penelitian. Penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Kemudian variabel-variabel ini diukur sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat di analisis berdasarkan prosedur statistik (Creswell, 2012 : 5). Secara sederhana penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa angka yang kemudian diolah dan di analisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah yang hasilnya dapat digeneralisasi.

Berdasarkan jenisnya penelitian ini adalah penelitian eksplanatori. Penelitian eksplanatori merupakan penelitian yang menjelaskan tentang hubungan kausal (sebab-akibat) antara variabel-variabel yang mempengaruhi hipotesis (Sugiyono, 2017). Dengan kata lain penelitian eksplanatori adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu hipotesis atau teori guna memperkuat atau bahkan menolak hipotesis atau teori hasil dari penelitian yang sudah ada sebelumnya. Dalam penelitian ini, data penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah data panel dimana penyajian data dilakukan secara *cross section* (antar perusahaan) dan *time series* (antar waktu).

Objek penelitian yaitu pada dasarnya adalah topik permasalahan yang dikaji dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2012) mendefinisikan objek penelitian adalah sebagai suatu atribut dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah komite audit, audit internal, *whistleblowing system*, dan pencegahan *fraud*. Dan penelitian ini dilakukan pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar yang melaporkan *whistleblowing system* pada tahun 2016 sampai tahun 2019.

B. Tahapan Penelitian

1. Teknik Sampling

Teknik sampling yaitu teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Ada dua kelompok teknik sampling yaitu sebagai berikut :

a. *Probability Sampling*

Probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, dan *cluster sampling*.

b. *Non Probability Sampling*

Non probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini meliputi, *sampling sistematis*, *sampling kuota*, *sampling aksidental*, *purposive sampling*, *sampling jenuh*, dan *snowball sampling*.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah non probability sampling dengan menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu.

2. Tahapan

Pada penelitian ini peneliti melakukan tahapan penentuan sampling sebagai berikut :

- a. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar (Barang Produksi dan Barang Konsumsi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.
- b. Mengumpulkan data yang akan digunakan dengan mengakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan beberapa website resmi perusahaan.
- c. Memilah dan mengelompokkan perusahaan-perusahaan yang memenuhi semua variabel yang dibutuhkan sehingga mendapat jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

a. Variabel Independen

Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini variabel independen meliputi :

1) Komite audit (X_1)

komite audit adalah suatu kelompok yang sifatnya independen dan merupakan anggota Dewan Komisaris yang terpilih serta memiliki pandangan antara lain yang terkait dengan masalah akuntansi, laporan keuangan dan penjelasannya, sistem pengawasan internal perusahaan serta auditor independen.

2) Audit Internal (X_2)

Definisi audit internal adalah suatu aktivitas konsultasi dan keyakinan objektif yang dikelola secara independen di dalam organisasi dan disarankan oleh filosofi penambahan nilai untuk meningkatkan operasional perusahaan.

3) Whistleblowing System (X_3)

Whistleblowing system adalah pengungkapan tindakan pelanggaran atau pengungkapan tindakan yang melawan hukum, perbuatan tidak etis atau perbuatan tidak bermoral atau perbuatan lain yang dapat merugikan organisasi maupun pemangku kepentingan organisasi atau lembaga lain yang dapat mengambil tindakan atas pelanggaran tersebut.

b. Variabel Dependen

Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Sesuai dengan masalah yang diteliti variabel dependen dalam penelitian ini yaitu :

1) Pencegahan *Fraud* (Y)

Definisi pencegahan *fraud* yaitu mencegah *fraud* merupakan segala upaya untuk menangkal pelaku potensial, mempersempit ruang gerak, dan mengidentifikasi kegiatan yang berisiko tinggi terjadinya *fraud*.

2. Definisi Operasional

Definisi variabel operasional dan pengukuran terhadap variabel independen dan variabel dependen secara lengkap disajikan pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Definisi Variabel Operasional

No	Variabel	Pengukuran
Variabel Independen		
1	Komite Audit (KA) Anggota komite audit yang independen dan memiliki pengetahuan akuntansi serta pengawasan yang lebih baik tentang proses pelaporan keuangan (Nurliasari & Achmad, 2020)	Persentase jumlah anggota komite audit yang independen terhadap jumlah keseluruhan anggota komite audit
2	Audit Internal (AI) Anggota audit internal yang memiliki keahlian dalam bidang audit, akuntansi dan keuangan (Nurchayono & Sulhani, 2017)	$\frac{\text{Jumlah anggota ahli keuangan}}{\text{Jumlah anggota}} \times 100\%$
3	<i>Whistleblowing System</i> (WBS) pelaporan pelanggaran atau komponen laporan yang dilaksanakan dari jumlah item menurut KNKG (Luh Utami, 2018)	$\frac{\text{Jumlah item yang dilaksanakan}}{\text{Jumlah item menurut KNKG}} \times 100\%$
Variabel Dependen		
4	Pencegahan <i>Fraud</i> (PF) Upaya yang dilaksanakan guna untuk menekan atau menghilangkan sebab-sebab timbulnya kecurangan (Widiyarta, Herawati, dan Atmadja, 2017)	Jumlah pencegahan <i>fraud</i> yang diterapkan

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian untuk ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar (Barang Produksi dan Barang Konsumsi) yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2019 yaitu sebanyak 40 perusahaan. Adapun perusahaan – perusahaan yang menjadi populasi penelitian dapat dilihat dalam table berikut :

Tabel 3. Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2019

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO (<i>Initial Public Offering</i>)
1	AIMS	Akbar Indo Makmur Stiec Tbk	20 Juli 2001
2	AKRA	AKR Corporinddo Tbk	20 Oktober 1994
3	APII	Arita Prima Indonesia Tbk	30 Oktober 2013
4	BMSR	Bintang Mitra Semestaraya Tbk	29 Desember 1999
5	BOGA	Bintang Oto Global Tbk	19 Desember 2016
6	CARS	Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk	10 April 2017
7	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk	30 November 2001
8	CNKO	Central Korporindo International Tbk	20 November 2001
9	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk	08 Desember 2015
10	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk	13 Desember 2017
11	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk	01 Agustus 1994
12	FISH	FKS Multi Agro Tbk	18 Januari 2002
13	GREN	Evergreen Invesco Tbk	09 Juli 2010
14	HADE	Himalaya Energi Perkasa Tbk	12 April 2004

15	HEXA	Hexindo Adiperkasa Tbk	13 Februari 1995
16	HKMU	HK Metals Utama Tbk	09 Oktober 2018
17	INPS	Indah Prakasa Sentosa Tbk	06 April 2018
18	INTA	Intraco Penta Tbk	23 Agustus 1993
19	INTD	Inter Delta Tbk	18 Desember 1989
20	ITTG	Integrasi Teknologi Tbk	26 November 2001
21	KOBX	Kobexindo Tractors Tbk	05 Juli 2012
22	KONI	Konica Cemerlang Tbk	22 Agustus 1995
23	LTLS	Lautan Luas Tbk	21 Juli 1997
24	MDRN	Modern Internasional Tbk	16 Juli 1991
25	MICE	Multi Indocitra Tbk	02 November 2005
26	MPMX	Mitra Pinasthika Mustika Tbk	29 Mei 2013
27	OKAS	TD Resource Tbk	29 Maret 2006
28	SDPC	Millennium Pharmacon International Tbk	07 Mei 1990
29	SPTO	Surya Pertiwi Tbk	14 Mei 2018
30	SQMI	Sanex Qianjiang Motor International Tbk	15 Juli 2004
31	SUGI	Sugih Energy	19 Juni 2002
32	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk	11 Juni 1990
33	TIRA	Tira Austenite Tbk	27 Juli 1993
34	TMPI	Telaga Mas Pertiwi Indonesia Tbk	26 Januari 1995
35	TRIL	Triwira Insanlestari Tbk	28 Januari 2008
No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO (<i>Initial Public Offering</i>)
36	TURI	Tunas Ridean Tbk	06 Mei 1995
37	UNTR	United Tractor Tbk	19 September 1989

38	WAPO	Wahana Pronatural Tbk	22 Juni 2001
39	WICO	Wicaksana Overseas International Tbk	08 Agustus 1994
40	ZBRA	Zebra Nusantara Tbk	01 Agustus 1991

Sumber : www.sahamok.com

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan penulis memilih sampe *purposive sampling* karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik *purposive sampng*. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah :

- 1) Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar (Barang Produksi dan Barang Konsumsi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.
- 2) Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan yang lengkap di situs perusahaan terkait atau di situs resmi BEI selama periode 2016-2019.
- 3) Perusahaan yang melaporkan mengenai komite audit dan audit internal secara lengkap selama periode 2016-2019.
- 4) Perusahaan yang telah menerapkan dan mempraktikan *whistleblowing system* selama periode 2016-2019.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

1. Observasi Tidak Langsung

Observasi tidak langsung penulis lakukan dengan cara mengumpulkan data-data laporan keuangan tahunan, gambaran umum serta perkembangan perusahaan – perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar (Barang Produksi dan Barang Konsumsi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses langsung ke situs www.idx.co.id dan website setiap perusahaan yang menjadi sampel.

2. Studi Kepustakaan (*Library Search*)

Studi kepustakaan merupakan pengumpulan data yang sumbernya berupa sumber-sumber tertulis. Studi ini dilakukan dengan cara membaca, meneliti, dan menelaah berbagai literature-literatur, teori-teori, jurnal serta dari penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini diharapkan diperoleh landasan teori yang akan menunjang data-data yang dikumpulkan dalam penelitian.

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data primer ini, maka penulis melakukan uji normalitas, uji multikoleniaritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) mempunyai kontribusi atau tidak. Menurut Ghazali, 2013 model regresi yang baik yaitu data distribusi normal atau mendekati normal, untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara analisis grafik dan analisis statistik berikut penjelasannya :

1) Analisis Grafik

Salah satu termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik, jika data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal.

2) Analisis Statistik

Uji normalitas dengan menggunakan analisis statistik dapat dilihat dengan menggunakan uji statistik non – parametrik *Kolmogorov – smirnov*(K – S), jika nilai $Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05$ maka dinyatakan normal.

b. Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi anatar variabel independen (bebas). Pengujian multikoleniaritas dilihat dari besaran VIF (*variance inflation factor*) dan *tolerance*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai *tolerance* yang rendah itu sama dengan nilai VIF =

1/*Tolerance*. Nilai *cut off* yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikoleniaritas adalah nilai *Tolerance* > 0,10 atau dengan nilai *VIF* < 10 (Ghozali, 2013 :106).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan tetap, maka disebut heteroskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau jika terjadi heteroskedastisitas.

Pada saat mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat ditentukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (terikat) atau ZPRED dengan residual SRESID. Jika grafik plot menunjukkan suatu pola titik yang bergelombang atau melebar kemudian menyempit, maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Namun, jika tidak ada pola yang jelas serta titik – titik menyebar diatas atau dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t sebelumnya (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari korelasi. Uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test) yang mensyaratkan adanya kontanta dalam model regresi dan tidak ada variabel *log* di antara variabel independen. Dalam melakukan uji *Durbin-Watson* pertama dilakukan adalah dengan merumuskan hipotesis kemudian menentukan nilai *d* hitung (*Durbin-Watson*).

e. Analisis Data Regresi Linier Berganda

Sesuai dengan masalah penelitian yang ditulis, yaitu menganalisis pengaruh variabel. Untuk dapat menganalisis pengaruh variabel komite audit, audit internal, dan *whistleblowing system* terhadap pencegahan *fraud*, maka teknik analisis data yang digunakan adalah model regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut :

$$PF = a + b_1 KA + b_2 AI + b_3 WBS + e$$

Keterangan :

PF : Pencegahan *Fraud*

KA : Komite Audit

AI : Audit Internal

WBS : *Whistleblowing System*

b : Koefisiensi regresi

e : *error*

F. Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis terdiri dari uji koefisien determinasi (R^2), uji secara parsial (Uji t), dan pengujian secara Simultan (Uji F), berikut penjelasannya :

1. Koefisien Determinasi (R^2)

koefisien determinasi bertujuan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen (bebas) menjelaskan variabel dependen (terikat) yang dilihat melalui *adjusted R²*. *Adjusted R²* ini digunakan karena variabel independen dalam penelitian ini lebih dari dua. Nilainya terletak antara 0 dan 1. Apabila koefisiensi determinasi $R^2 = 0$ berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dengan dependen, sebaliknya jika koefisiensi determinasi $R^2 = 1$ maka terdapat hubungan yang sempurna antara variabel independen dan variabel dependen.

Semakin besar angka *adjusted R²* maka semakin baik model yang digunakan untuk menjelaskan variabel independen dan variabel dependen. Jika *adjusted R²* semakin kecil berarti semakin lemah model tersebut untuk menjelaskan variabilitas dari variabel dependennya. Menurut Sugiyanto (2014) koefisiensi determinasi secara simultan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisiensi determinasi

R^2 = Kuadrat dari koefisiensi korelasi berganda

Sedangkan koefisiensi determinasi parsial dapat dihitung dengan menggunakan rumus mengalikan nilai *standardized coefficients beta* dengan *correlations (zero order)*, yang mengacu pada hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016 : 97). Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan 5% atau sama dengan 0,05. Penolakan atau penerimaan hipotesis berdasarkan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < 0,05$, maka H_0 ditolak H_a diterima yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan dari masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

3. Uji Secara Simultan (Uji F)

Pengujian yang dilakukan adalah pengujian korelasi dengan menggunakan uji F. Pengujian secara simultan (Uji F) bertujuan untuk membuktikan apakah variabel independen secara simultan (bersama–sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- a. Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $sig < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $sig > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya variabel independen serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

